

---

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu diKelas V

Annisa Al Khudry<sup>1\*</sup>, Mai Sri Lena<sup>2</sup>, Ari Suriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding author: [annisaalkhudry19@gmail.com](mailto:annisaalkhudry19@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of students, where more than half of the students get lower learning outcomes than the Minimum Learning Completeness (KBM) that has been set. Low learning outcomes are caused by a monotonous learning process, lack of innovation in learning media and models, and teacher-centered learning. To get more optimal learning outcomes, a cooperative learning model of Student Team Achievement Division type is used which is group-based, student-centered and trains students' critical thinking. This study aims to describe the use of cooperative learning model type Student Team Achievement Division in improving the learning outcomes of fifth grade students. This research is a class action research consisting of two cycles. Cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. The data obtained were analyzed by quantitative and qualitative analysis. In the lesson plan assessment, there was an increase from 82.95% in cycle I to 93.18% in cycle II. In teacher activities and learner activities in cycle I, the results were 82.82% and 81.25% respectively and became 93.75% and 93.75% in cycle II. In cycle I, students' learning outcomes in integrated thematic learning obtained a score of 72.82 and became 83.22 in cycle II.*

**Keywords:** *learning outcomes; integrated thematic; cooperative learning; student team achievement division.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah, dimana lebih dari separuh peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dari Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh proses pembelajaran yang monoton, kurangnya inovasi media dan model pembelajaran, serta pembelajaran yang bersifat *teacher-center*. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang berbasis kelompok, bersifat *student-center* dan melatih daya berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada penilaian RPP terjadi peningkatan yaitu sebesar 82.95% pada siklus I menjadi 93.18% pada siklus II. Pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh hasil masing-masing sebesar 82.82 % dan 81,25 % dan menjadi 93,75% dan 93,75% pada siklus II. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu memperoleh skor 72,82 dan menjadi 83,22 pada siklus II.

**Kata Kunci:** hasil belajar; tematik terpadu; pembelajaran kooperatif; *student team achievement division*.

## Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang termasuk dari salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik terpadu sendiri merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, kegiatan pembelajaran harus di setel sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu sehingga bersifat *student-center* (Marisyah & Sukma, 2020). Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru perlu menyusun segala hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri adalah susunan rencana yang menggambarkan langkah-langkah kegiatan, dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Nirwana, 2019).

Menilik hasil belajar peserta didik yang masih rendah, guru tentu harus memiliki perencanaan yang matang mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang tertera, perencanaan pembelajaran harus disusun serampung mungkin. Sementara itu, hasil belajar merupakan penilaian akhir yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (Sulastri dalam Agustin & Adi Winanto, 2023). Dengan demikian, hasil belajar merupakan ketentuan akhir yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pelajaran secara berulang-ulang. Untuk saat sekarang ini, pembelajaran tematik terpadu menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang banyak digunakan di dunia pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menilik proses pembelajaran yang selama ini cenderung *teacher-center*, maka diperlukan inovasi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran guna merubah gaya belajar yang sebelumnya cenderung *teacher-center* menjadi *Student-center* dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif-progresif yang mengembangkan pengetahuan peserta didik secara konkrit dan mandiri (Amini & Lena, 2019).

Pembelajaran tematik sendiri adalah salah satu jenis pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang termasuk dari salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik sehingga pembelajaran tematik mampu bersifat *Student-center*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rusman yang mengatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswanya aktif dalam menggali dan menemukan konsep dan juga prinsip keilmuan secara holistik, otentik, dan bermakna baik secara individual maupun kelompok. Jadi, dalam pembelajaran tematik terpadu sangat dituntut keaktifan siswa dalam pelaksanaannya (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berbentuk jejaring tema dalam pelaksanaan pembelajarannya. Jejaring tema ini mencakup beberapa muatan pembelajaran dalam sekali pertemuan. Sehingga guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, namun disisi lain juga harus mudah dipahami oleh siswa karena memiliki beberapa muatan dalam satu pertemuan. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional yang menunjukkan bahwa guru harus menjalankan peran aktif sebagai subjek dari pendidikan yaitu selalu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan dalam mewujudkan hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan cukup baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Reinita, 2020).

Adapun dengan menggunakan pembelajaran tematik dan penggunaan model kooperatif dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik bisa berhasil dalam belajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar akan menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang akan diperoleh oleh peserta didik ketika peserta didik telah melalui proses belajar mengajar (Abdul Haris dan Jihad Asep, 2013). Hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu berupa numerik dan huruf yang akan diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian ujian yang berguna untuk mengukuraspek afektif, psikomotorik serta aspek kognitif (Mustika et al., 2021)

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di kelas V SDN 09 Bandar Buat, pada tanggal 26 September 2022 pada pembelajaran Tematik Terpadu, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan, baik dari segi kurangnya kesiapan kelas, kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar serta kegiatan pembelajaran yang cenderung hanya pada penugasan dan mencari jawaban di dalam buku pendukung. Sehingga, pada pengamatan yang dilakukan di tanggal 26 september tersebut, peneliti menemukan bahwa sebanyak 19 dari 24 peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebelumnya, yaitu 75. Dari data awal yang diperoleh hanya terdapat 5 orang peserta didik dari jumlah total peserta didik 24 orang yang mampu memperoleh nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dikatakan rendah karena lebih dari separuh peserta didik belum mampu mencapai KBM yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: 1) pembelajaran yang monoton tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga beberapa peserta didik tidak terlalu mendengarkan penjelasan guru. 2) ketika masuk kelas, guru tidak memberikan apersepsi kepada peserta didik, guru cenderung hanya memberikan tugas dan catatan dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi bersama, hal ini membuat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih belum memenuhi standar, 4) tidak terjalinnya kerja sama antar peserta didik sehingga ada beberapa peserta didik yang egois dan tidak mau membantu temannya yang belum mengerti.

Berdasarkan beberapa fenomena yang peneliti paparkan di atas, peneliti dapat melihat suatu permasalahan yang utama yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal dan kurang termotivasinya siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang peneliti temui tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga mampu mendorong peserta didik saling bekerja sama antara satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Robert E Slavin. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan di Sekolah Dasar, baik di kelas tinggi maupun di kelas rendah. Selain itu, STAD juga merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang berbasis kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang berkemampuan, berjenis kelamin dan berlatar belakang berbeda. Inaz dan Nurrohmatul dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa memberikan beberapa variasi dalam kegiatan pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan bagi peserta didik dan tidak bersifat monoton. Salah satu variasinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Dan juga, dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini akan melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama, berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik (Inas Fauziah Farda & Nurrohmatul Amaliyah, 2023).

*Student Team Achievement Division* ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi, saling membantu dan memberikan dukungan dalam menguasai pelajaran agar tercapainya hasil belajar yang maksimal (Taniredja, 2012). Dengan penerapan tipe STAD pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 09 Bandar Buat, diharapkan mampu menuntaskan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SDN 09 Bandar Buat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V terbilang cukup efektif karena dilihat dari hal yang terjadi di lapangan peserta didik cenderung bosan jika pembelajaran hanya bersifat teacher center.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* ada beberapa tahapan yang bisa dilaksanakan (Sani, 2015), diantaranya adalah: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, (2) pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3-5 orang, (3) menyajikan informasi, (4) pendidik memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, (5) peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti, (6) pendidik memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik, pada saat

menjawab pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu, (7) pendidik memberikan evaluasi.

Sejalan itu, pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) ini terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan (5) tahap pemberian penghargaan kelompok, Isjoni dalam (Refaldo & Lena, 2020). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini peneliti pilih karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: (1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) siswa aktif membantu dan juga memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan (4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Sementara itu, (Ngalimun, 2017) berpendapat bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah (1) pengarahan; (2) membuat kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang; (3) berdiskusi mengenai bahan ajar-LKS-modul secara kolaboratif; (4) diskusi kelas melalui presentasi tiap kelompok; (5) kuis individu dan membuat skor perkembangan tiap individu atau kelompok; (6) mengumumkan rekor kelompok dan individual kemudian diberikan penghargaan.

Selain itu juga, pendapat lain mengatakan beberapa keunggulan dari pembelajaran tipe STAD ini adalah: (1) karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya, (2) interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, akan membantu peserta didik dengan sendirinya untuk belajar bersosialisasi dalam kelompok, (3) dengan kelompok yang ada, peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, (4) mengajarkan peserta didik untuk menghargai orang lain dan saling percaya, (5) dalam kelompok, peserta didik diajarkan untuk saling menghargai dan mengerti dengan materi yang ada, sehingga peserta didik saling memberi tahu dan mengurangi sifat kompetitif (Sani, 2015)

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusman dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) penyampaian tujuan dan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) presentasi dari guru; (4) kegiatan belajar dalam kelompok kecil; (5) Kuis atau evaluasi; dan (6) penghargaan presentasi tim. Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusman adalah karena bahasa yang digunakan oleh Rusman lebih mudah dimengerti, penjelasan yang dijabarkan juga lebih runtut sehingga peneliti terbantu dalam pengaplikasiannya dalam melakukan penelitian di lapangan (Rusman, 2014).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk meneliti mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran tematik terpadu melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang. Dimana, model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini sendiri memanfaatkan cara belajar berbasis kelompok dan dalam

penelitian ini didukung dengan penggunaan *power point* serta percobaan sederhana. Adapun penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan “Apakah hasil belajar peserta didik Kelas V SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran tematik terpadu?”

### Metode Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan juga hasil belajar peserta didik maka dilakukanlah penelitian. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015). Selain itu, pendapat lain mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dimana penelitian tindakan ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya Menurut (Kunandar, 2016).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkaitan dengan perbaikan serta peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri adalah penelitian dengan melakukan suatu tindakan tertentu serta melakukan refleksi terhadapnya guna untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran, baik dari segi proses pembelajaran maupun dari segi hasil belajar peserta didik nantinya. Dengan adanya perlakuan tindakan kelas dalam sebuah penelitian diharapkan proses pembelajaran dan hasil belajar dapat melangkah ke arah yang lebih baik (Ritonga et al., 2020).

Peneliti melakukan penelitian ini dilakukan pada Semester II (genap) Januari-Juni tahun ajaran 2023 di kelas VB SD Negeri 09 Bandar Buat. Terhitung dari perencanaan sampai dengan laporan hasil penelitian, penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dimana siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan Siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Setelah berakhirnya siklus I, maka disusun kembali perencanaan untuk dilakukan siklus II karena hasil belajar peserta didik belum memenuhi tujuan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di kelas VB SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap pada tahun ajaran 2022/2023 di SDN 09 Bandar Buat yang beralamatkan di Komplek Unand Blok D, Bandar Buat, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan kode pos 25231. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah guru kelas dan peserta didik kelas VB SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang dengan jumlah peserta didik 24 orang. Adapun jumlah peserta didik perempuan adalah 9 orang dan 15 orang peserta didik laki-laki.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus pertama yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Kompetensi yang ingin dicapai, dimana penelitian ini dimulai dari refleksi awal tindakan pendahuluan mengenai kondisi objektif yang ditemukan dilapangan. Setelahnya dilakukan perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu

melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang. Penelitian ini sendiri dilakukan dengan mengamati perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru kelas, proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta juga hasil belajar peserta didik setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilaksanakan, terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berasal dari hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas VB SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berasal dari hasil tes peserta didik. Data kualitatif berkaitan dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pada penelitian ini, sumber data dalam kegiatan penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V, tepatnya kelas VB SDN 09 Bandar Buat Kota Padang dan proses pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik sewaktu berlangsungnya proses belajar mengajar.

Instrumen penelitian atau yang disebut juga dengan alat penelitian yang digunakan pada saat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini diantaranya berupa instrumen penelitian tes dan non tes. Instrumen penelitian non tes berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam instrumen penelitian non tes ini diantaranya adalah lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Sementara untuk instrumen penelitian tes berupa lembar soal atau tes tertulis yang berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Instrumen tes ini dilakukan oleh guru guna mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Tematik Terpadu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tes dan non tes. Non tes merupakan teknik tes untuk mengamati penilaian sikap spiritual, sikap sosial, dan aspek keterampilan yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Teknik non tes merupakan teknik berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui tindakan guru dan tanggapan peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Penilaian secara non tes dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sementara teknik tes digunakan untuk memperkuat hasil data observasi yang didapatkan dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik dalam penugasan materi pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe STAD.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif. Analisis kualitatif sendiri merupakan analisis data dengan refleksi sejak

pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang berupa angka sehingga menganalisisnya menggunakan statistik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Pahleviannur et al., 2022) bahwa analisis data pada penelitian tindakan kelas, dengan karakteristik tertentu dalam pelaksanaan penelitian dapat menggunakan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan menelaah hasil pengumpulan data baik dari hasil tes dan observasi yang telah dijalankan.

Menurut (Kunandar, 2015) data yang sudah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan akan dianalisis dengan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan terakhir diikuti dengan penyimpulan atau verifikasi.

Peningkatan hasil belajar masing-masing peserta didik dapat dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Rumus perhitungan dan penskoran dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat di tentukan seperti berikut ini: Predikat Sangat Baik (A) dengan rentang nilai 93-100, predikat Baik (B) dengan rentang nilai 84-92, predikat Cukup (C) dengan rentang nilai 75-83, dan predikat Kurang (D) dengan rentang nilai  $\leq 74$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan

Perencanaan penilaian penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terpapar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beberapa komponen RPP yang harus ada diantaranya adalah Identitas Sekolah, identitas tema, sub tema, kelas, semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan juga penilaian (Kemendikbud, 2014). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Haqiqi yang menjabarkan bahwa dalam membuat RPP harus sesuai dengan aturan dan memuat komponen-komponen RPP yang lengkap, dimana RPP harus memuat 1) identitas mata pelajaran; 2) perumusan indikator; 3) perumusan tujuan pembelajaran; 4) pemilihan materi ajar; 5) pemilihan sumber belajar; 6) pemilihan media belajar; 7) model pembelajaran; 8) skenario pembelajaran; dan 9) penilaian (Haqiqi, 2019). Adapun hasil penelitian RPP terpapar dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penilaian RPP

No	Siklus / Pertemuan	Hasil Penilaian
1	Siklus I Pertemuan I	79,54%
2	Siklus I Pertemuan II	86,36 %
3	Siklus II	93,18%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek penilaian RPP di setiap siklusnya. Untuk siklus I pertemuan 1 sendiri diperoleh hasil sebesar 79,54% kemudian meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 dimana memperoleh hasil sebesar 86,36%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata untuk penilaian RPP



pada siklus 1 sebesar 82, 95% kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan diperoleh nilai sebesar 93,18%. Pada pelaksanaan siklus satu ini terdapat beberapa kekurangan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) perumusan KD belum sesuai dengan karakteristik peserta didik; 2) indikator yang disusun belum sistematis; 3) penelitian materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik; dan 4) metode dan model pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan tepatnya pada tanggal 14 Februari 2023, pada hari Senin yang dilakukan dari pukul 07.30-12.00 WIB dengan materi ajar pada tema 8 (Lingkungan Sekitar Kita), Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran I. Dan pada siklus I pertemuan II juga dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2023 pada pukul 07.30-12.00 WIB dengan membelajarkan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dengan sub tema II (Perubahan Lingkungan) pembelajaran I dengan mata pelajaran yang terkait pada dua pertemuan ini adalah Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam serta jumlah peserta didik yang hadir pada Siklus I pertemuan I dan II itu adalah 24 orang. Sementara untuk siklus II dilaksanakan pada hari senin, 20 Maret 2022 pada pukul 07.30-12.00. Penelitian siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 x pertemuan, Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 3 (Upaya Pelestarian Lingkungan) pembelajaran I dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam yang dilaksanakan oleh peneliti dan diamati oleh guru kelas VB SDN 09 Bandar Buat selaku observer. Peserta didik yang hadir adalah sebanyak 24 orang.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran, ketertarikan peserta didik pada hal yang dipelajari adalah pintu pertama belajar sekaligus menjadi kunci keberhasilan bagi peserta didik (Juanda, 2019).

Begitu juga dengan pelaksanaan siklus II, model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dimana merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil. Menurut (Sulhan Ahmad dan Khairi, 2019), dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil diskusi yang telah dibuat baik secara bersama-sama yang dilakukan dalam kelompok maupun secara individu dari kesimpulan yang sudah dibuat bersama-sama.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik

No	Siklus / Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Siklus I Pertemuan I	78,13%	75%
2	Siklus I Pertemuan II	87,5 %	87,5%
3	Siklus II	93,75%	93,75%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek penilaian aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dimana hasil penilaian aktivitas guru dan aktivitas peserta didik tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas peserta didik menandakan bahwa dalam kegiatan

pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini. Adapun untuk perolehan skor terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus 1 adalah sebesar 82,82% untuk aktivitas guru dan 81,25% untuk aktivitas peserta didik, kemudian mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus 2 yaitu menjadi sebesar 93,75% untuk aktivitas guru dan 93,75% untuk aktivitas peserta didik.

Peningkatan hasil penilaian untuk aktivitas peserta didik dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran berbasis kelompok sehingga siswa diminta untuk belajar secara bersama-sama dengan teman sebaya dan diminta untuk saling aktif dalam kegiatan diskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) juga mendorong peserta didik untuk berkompetisi dan juga berpartisipasi secara sehat dalam kegiatan belajar secara berkelompok sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam menguasai materi yang sedang dibahas apalagi dengan dilakukannya percobaan-percobaan sederhana secara berkelompok.

### **Pengamatan**

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diamati oleh guru kelas VB SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang selaku observer. Pada tahap pengamatan ini observer mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru (peneliti), serta aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Dalam kegiatan pengamatan ini, observer juga melakukan kegiatan penilaian. Penilaian sendiri merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis serta berkesinambungan sehingga akhirnya menjadi informasi yang bermakna dalam suatu keputusan (Febriana, 2019)

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam kegiatan pembelajaran, adapun jumlah skor yang berhasil diperoleh pada siklus I pertemuan I dalam penilaian RPP adalah sebesar 35 poin dengan jumlah total sebesar 44 poin. Dengan demikian diperoleh persentase sebesar 79,54 % dengan kualifikasi Cukup (C). Pada aktivitas guru diperoleh skor dengan persentase sebesar 78,13% dengan kualifikasi Cukup (C) dan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I ini diperoleh skor dengan persentase sebesar 75 % dengan kualifikasi Cukup (C). Sementara itu, pada siklus I pertemuan II, dalam penilaian RPP diperoleh nilai dengan jumlah skor 38 poin dari skor total 44 poin dengan persentase sebesar 86,36%. Dengan demikian diperoleh kualifikasi Baik (B). Pada penilaian aktivitas guru diperoleh skor dengan persentase sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan pada penilaian aktivitas peserta didik diperoleh skor dengan persentase 87.5% dengan kualifikasi Baik (B).

Menurut Sudjana (dalam Hasibuan, 2015) mengemukakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah jenis perubahan tingkah laku sebagai bukti bahwasanya seseorang telah mengalami proses belajar. Hasil belajar dalam pengertian luas, mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan suatu bukti seseorang telah belajar, dimana hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan itu seperti tingkah laku awalnya yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2014). Adapun tabel perolehan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Peserta didik

No	Siklus / Pertemuan	Hasil Belajar Peserta Didik	Persentase Ketuntasan
1	Siklus I Pertemuan I	70,93	33,33%
2	Siklus I Pertemuan II	74,81	58,33%
3	Siklus II	83,22	83,33%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,93 dengan persentase ketuntasan hanya sekitar 33,33% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan memperoleh rata-rata sebesar 74,81 dengan persentase ketuntasan sebesar 58,33%. Kemudian pada pelaksanaan siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 83,22 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33%.

Data ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Time Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V. Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik belum menunjukkan penguasaan materi yang cukup untuk bisa menjawab soal-soal evaluasi yang sudah disediakan oleh guru dengan tepat sehingga berakibat pada hasil belajar yang belum maksimal. Karenanya penelitian ini dilanjutkan ke siklus II agar hasil belajar peserta didik yang tergolong masih rendah pada siklus I dapat ditingkatkan pada pelaksanaan siklus II. Hasil belajar peserta didik yang rendah pada siklus I dapat dikaitkan dengan fakta bahwa banyak dari peserta didik yang menjawab soal evaluasi dengan tidak tepat. Hal ini dapat terjadi karena pada proses pembelajaran terutama pada proses diskusi tidak semua anggota kelompok terlibat aktif sehingga dapat mengakibatkan tidak semua anggota kelompok paham akan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada pelaksanaan siklus II permasalahan tersebut mulai dapat diatasi sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat meningkat dari siklus sebelumnya. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 83,33% sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dianggap tuntas apabila mendapatkan nilai 75 sebagai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keputusan belajar yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 75%. Jika 75% dari siswa telah mendapatkan nilai minimal 75 maka penelitian ini akan dianggap berhasil dan akan dihentikan pada siklus tersebut. Pada penelitian ini 20 siswa telah mendapatkan nilai di atas 75 yang berarti lebih dari 75 peserta didik telah mencapai ketetapan belajar minimal sehingga penelitian ini pun dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VB SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang. Dari segi RPP sendiri pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 79.54% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase sebesar 86.36% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata penilaian RPP pada siklus I adalah sebesar 82.95% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II

mengalami peningkatan pada penilaian RPP dengan memperoleh persentase sebesar 93.18% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VB SDN 09 Bandar Buat, Kota Padang. Dilihat dari segi aktivitas guru, pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 78,13% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Sementara itu, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93.75% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Selanjutnya pada aktivitas peserta didik, pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil dengan persentase sebesar 75% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil dengan persentase sebesar 87.5% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil dengan persentase sebesar 93.75% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas VB SDN 09 Bandar Buat Kota Padang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari pada pada siklus I. Pada aspek sikap, siklus I pertemuan I pada sikap spiritual peserta didik yang mengarah positif terdapat 11 orang dan pada aspek sikap sosial terdapat 13 orang yang mengarah positif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 14 peserta didik yang mengarah positif dan pada aspek sikap sosial terdapat 15 orang peserta didik yang mengarah positif. Sedangkan pada siklus II, terdapat 18 peserta didik yang mengarah positif dan pada aspek sosial, terdapat 19 orang peserta didik yang mengarah positif. Pada siklus I pertemuan I, dalam aspek pengetahuan diperoleh rata-rata sebesar 66,67. Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata sebesar 73,18. Sedangkan pada aspek pengetahuan siklus II diperoleh rata-rata sebesar 83,14. Sementara itu, untuk rata-rata keterampilan yang berhasil diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah sebesar 75,2. Pada siklus I pertemuan II pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata sebesar 76,46. Sementara itu, pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 83,19.

## Daftar Pustaka

- Abdul Haris dan Jihad Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Agustin, P., & Adi Winanto. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 800–813. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- Amini, R., & Lena, M. S. (2019). The Effectiveness of Integrated Learning Model to Improve Elementary School. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 64–68.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Haqiqi, A. K. (2019). Telaah Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7110>
- Hasibuan. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1

- Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4, 5–11.
- Inas Fauziah Farda, & Nurrohmatul Amaliyah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346–1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis. In CV. *Confident*.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) (Edisi Revi)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2015). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Ngalimun. (2017). *Srategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nirwana. (2019). *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP di TK Al Mustafa Kota Jambi*. 1, 73–88.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati, N. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In M. P. Dr. Fatma Sukmawati & D. W. Mulyasar (Eds.), *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN: Vol. VI (1st ed., Issue 1)*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Refaldo &, & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division di SD*. 8, 1–10.
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Moral and Civic Education*, 4, 89–90.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi ke-2) (ke-2nd ed.)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. Gravindo Persada.

Sani, I. K. & B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Peajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta. Kata Pena.

Sulhan Ahmad, and ahmad K. K. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. CV Sanabil, 1.

Taniredja, T. dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta.